

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. DESKRIPSI DATA**

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian.

Teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisa deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan di analisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada faktor penelitian.

Berikut ini hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti yang sesuai dengan fokus penelitian di SMK 1 Durenan Trenggalek:

#### **1. Strategi guru PAI dalam mewujudkan penguasaan materi pada siswa di SMK Islam 1 Durenan**

Materi dalam proses pembelajaran PAI merupakan salah satu unsure penting. Tanpa adanya materi, proses pembelajaran PAI tidak akan dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Pada hari senin 16 April 2018 sekitar jam 09.00 WIB peneliti memasuki ruang guru yang berada dilantai 2 untuk menemui bapak Ahmad Hakim dan ibu Latifatul Munawaroh selaku guru PAI kelas X dan

XI SMK Islam Durenan Trenggalek. Sebelum wawancara dimulai peneliti dan beliau berbincang-bincang mengenai kampus IAIN Tulungagung. Selanjutnya peneliti langsung melakukan kegiatan wawancara. Beliau sangat baik dan sesuai saat diwawancarai. Bapak Ahmad Hakim menyampaikan secara rinci, ketika diwawancarai oleh peneliti dengan pertanyaan “bagaimana upaya bapak dalam mewujudkan penguasaan materi pelajaran PAI pada siswa?”. Beliau menjawab:

Materinya biasanya saya buat agar anak mudah memahaminya. Agar siswa tersebut memenuhi standar kompetensinya. Biasanya agar anak tidak monoton hanya baca buku saja, saya buat seperti ada mainan game atau apa, sehingga anak itu memahaminya. Terutama kita fokuskan pada fakta lingkungan dan saya menggunakan beberapa langkah dalam memilih materi.<sup>1</sup>

Dari paparan diatas bahwa cara mewujudkan penguasaan materi pelajaran pada siswa dengan membuat materi yang semudah mungkin agar siswa memenuhi standar kompetensi dengan membuat permainan game yang sesuai dengan materi pelajaran.

Selanjutnya peneliti bertanya lagi kepada bapak Ahmad Hakim. “bagaimana langkah-langkah yang bapak tempuh dalam memilih materi pembelajaran PAI pada siswa?”. Lalu beliau menjawab:

Dalam materi pembelajaran perlu dipilih dengan tepat agar seoptimal mungkin membantu siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. dalam memilih materi pelajaran PAI, pertama saya harus mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dulu yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan materi pembelajaran. kemudian mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar. Setelah itu memilih materi pelajaran yang sesuai yang relevan dengan standar. Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah teridentifikasi tadi. Dan

---

<sup>1</sup> wawancara dengan guru PAI, Bapak Ahmad Hakim, tanggal 16 April 2018 pukul 09.00

yang terakhir adalah memilih materi sumber materi pelajaran dan juga saya menyusun materi.<sup>2</sup>

Dari paparan data hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Hakim tersebut dapat diketahui, bahwa materi pembelajaran PAI dipilih dengan tepat agar seoptimal mungkin dapat membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar yang harus dikuasainya.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada bapak Ahmad Hakim mengenai penyusunan materi pembelajaran pada mata pelajaran PAI, dengan pertanyaan “Bagaimana cara bapak dalam menyusun materi pembelajaran PAI pada siswa?”. beliau menjawab:

Bahan ajar sebagai bahan materi pelajaran harus disusun secara sistematis, untuk membantu siswa berhasil menguasai kompetensi dasar yang diberikan. Dalam menyusun materi pembelajaran PAI itu, pertama harus berurutan dulu. Diawali dari materi yang sederhana, baru kemudian menuju materi yang agak kompleks. Materi itu harus dipusatkan pada pokok bahasan tertentu yang kemudian harus diperluas dan diperdalam, tapi tetap harus dari yang sederhana dulu. Contohnya saja dalam menyusun materi PAI tentang sholat. Itu dimulai dari pengertian sholat, syarat serta rukun-rukunnya, gerakan dan bacaannya. Apa akibat melalaikan sholat, dan kenapa umat islam diwajibkan sholat. Dalam menyusun materi itu akan mempermudah saya dalam menyampaikannya dan tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai siswa dan ketuntasan siswa dalam menguasai kompetensi dasar akan sangat baik.<sup>3</sup>

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Ahmad Hakim tersebut dapat diketahui, bahwa materi pembelajaran PAI akan menjadi satu kesatuan yang utuh setelah dilakukan langkah penyusunan.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada bapak Ahmad Hakim mengenai penyampaian materi pembelajaran PAI, dengan

---

<sup>2</sup> Ibid.,

<sup>3</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Ahmad Hakim, tanggal 16 April 2018 pukul 09.00

pertanyaan “Bagaimana cara bapak dalam menjelaskan materi pembelajaran PAI pada siswa?”. Menurut beliau bahwa:

Sebelum saya menyampaikan penjelasan mengenai materi di kelas, saya berbincang-bincang dulu dengan siswa. Tujuannya itu, untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi. Baru kemudian saya mulai menyampaikan materi dengan penjelasan yang logis dan disertai contoh-contoh nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari biar mudah dicerna dan dipahami siswa. Sehingga siswa itu bukan hanya paham, tapi juga mampu mengaplikasikannya.<sup>4</sup>



Gambar 4.1 Pelaksanaan pembelajaran waktu dikelas

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu 21 April 2018 dengan mengamati proses pembelajaran PAI dengan dua kelas di kelas X TKJ pada jam 1-2 yang dimulai sekitar jam 07.00-08.30 WIB dari awal sampai akhir pembelajaran menunjukkan bahwa:

Saat itu materi pelajaran PAI mengenai bab sholat sunnah. Sebelum menjelaskan materi, guru berbincang-bincang dulu dengan siswa mengenai bab sholat sunnah. Setelah itu dalam menyampaikan materi pembelajaran sholat sunnah dimulai dengan menjelaskan pengertian sholat sunnah, kemudian penjelasan mengenai sholat sunnah muakad dan sholat sunnah ghoiru muakad. Macam-macam sholat sunnah muakad dan sholat sunnah ghoiru muakad dan seterusnya. Guru PAI dalam menyusun dan menyampaikan materi pembelajaran dimulai dari materi yang sederhana kemudian kemateri yang kompleks. Dalam menyampaikan materi, guru menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dengan kata-kata yang mudah dipahami siswa serta

---

<sup>4</sup> Ibid.,

memberikan contoh yang dikaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman siswa.<sup>5</sup>

Menyampaikan materi pembelajaran berarti guru PAI memberikan penjelasan materi kepada siswa. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang penting dari kegiatan guru PAI dalam berinteraksi dengan siswa di kelas dalam proses belajar mengajar. Dalam interaksi tersebut, siswa sebagai subjek didik dalam proses belajar mengajar PAI perlu dilibatkan secara aktif.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada bapak Ahmad Hakim mengenai keaktifan siswa, dengan pertanyaan “bagaimana keaktifan siswa ketika bapak menyampaikan materi pembelajaran?”. Beliau menjawab:

Keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI saat saya mengajar sudah cukup terlaksana. Hal ini dapat dilihat ketika saya sebagai guru menyampaikan materi, siswa cukup antusias dan terlibat aktif untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya terkait dengan materi.<sup>6</sup>



Gambar 4.2 Proses Pembelajaran

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu 21 April 2018 dengan mengamati proses pembelajaran PAI dengan dua kelas di

<sup>5</sup> Dokumentasi Proses Pembelajaran Kelas X TKJ dan XI MM1 Pada Tanggal 21 April 2018

<sup>6</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Ahmad Hakim, tanggal 16 April 2018 pukul 09.00

kelas X TKJ pada jam 1-2 dan 3-4 yang dimulai sekitar jam 07.00-08.30

WIB dari awal sampai akhir pembelajaran menunjukkan bahwa:

Saat itu materi pelajaran PAI mengenai bab sholat sunnah muakad dan sholat sunnah ghoiru muakad. Siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar dengan bertanya hal-hal yang belum dipahami bahkan memberikan atau menyampaikan pendapatnya setelah guru memberikan contoh dan memberikan pertanyaan pada siswa.<sup>7</sup>

Guru PAI dalam menyampaikan materi berupa pengetahuan kepada siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, tidak selamanya bisa berjalan dengan lancar. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada bapak Ahmad Hakim mengenai hambatan dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI, dengan pertanyaan “apa yang menjadi hambatan dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI pada siswa?”. beliau menjawab:

Yang menjadi hambatan saya itu adalah peserta didik itu sendiri. Materi PAI itu kan sebenarnya pendalaman dan perluasan bahan kajian dari materi pelajaran SMP atau MTs. Biasanya untuk siswa lulusan dari MTs itu akan lebih mudah dan cepat dalam menangkap materi. Sedangkan siswa yang lulusannya dari SMP, setiap anak berbeda-beda, ada yang cepat tanggap dan ada yang agak lambat. Tapi hambatan itu masih bisa saya atasi.<sup>8</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada bapak Ahmad Hakim mengenai wawasan materi PAI, dengan pertanyaan “bagaimana cara bapak dalam menambah pengetahuan dan wawasan materi pembelajaran PAI?”. beliau menjawab:

“...Guru tidak dapat memberikan pengajaran tiap tahun dengan pengetahuan yang itu-itu saja. Untuk itu saya juga harus selalu belajar. Biasanya untuk menambah pengetahuan dan wawasan, saya membaca

---

2018 <sup>7</sup> Dokumentasi Proses Pembelajaran Kelas X TKJ dan XI MM1 Pada Tanggal 21 April

<sup>8</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Ahmad Hakim, tanggal 16 April 2018 pukul 09.00

buku-buku tentang PAI. saya juga membuka internet. Saya tidak boleh hanya mengandalkan modul pegangan guru untuk dapat menguasai materi.<sup>9</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada bapak Ahmad Hakim mengenai pentingnya menguasai materi pembelajaran PAI, dengan pertanyaan “ mengapa guru perlu menguasai materi pembelajaran?” beliau menjawab:

Penguasaan materi itu wajib. Karena dengan menguasai materi pembelajaran merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru. Dengan menguasai materi, proses mengajar dapat berjalan lancar.<sup>10</sup>

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Ahmad Hakim tersebut dapat diketahui, bahwa sebagaimana tugas guru pada umumnya, guru PAI dituntut untuk menguasai materi secara luas dan mendalam sesuai dengan mata pelajaran yang menjadi tugas dan tanggung jawab.

Pada hari selasa tanggal 2 Maret 2018 pukul 10.00, Ibu Latifatul Munawaroh selaku guru mata pelajaran PAI juga, yang merupakan teman sejawat bapak Ahmad Hakim, menjelaskan mengenai pentingnya menguasai materi pembelajaran bagi guru, ketika diwawancarai peneliti dengan pertanyaan “mengapa guru perlu menguasai materi pelajaran?”.

Ibu Latifatul menjawab:

Penguasaan materi itu memang sangat penting. Itu persiapan yang harus dikuasai guru sebelum mengajar. Kalau guru sudah bisa menguasai materi, pembelajaran akan berjalan lancar. Guru tidak akan kebingungan dalam mengajar.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Wawan cara dengan guru PAI, Bapak Ahmad Hakim, tanggal 16 April 2018 pukul 09.00

<sup>10</sup> Ibid.,.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Latifatul Munawaroh pada tanggal 2 Maret 2018 pukul 10.00

Pentingnya penguasaan materi pembelajaran bagi setiap guru SMK Islam 1 Durenan Trenggalek diperkuat oleh Bapak Suwoto Afandi selaku WAKA kurikulum SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, ketika peneliti bertanya “mengapa guru perlu menguasai materi pembelajaran?”. Peneliti menemui bapak Suwoto Afandi pada hari jum’at tanggal 6 Mei 2018 pukul 08.30. Menurut beliau bahwa:

Penguasaan materi mutlak diperlukan. Kalau tidak bisa menguasai materi pelajaran, guru tidak akan bisa mengajar. Zaman sekarang adalah era globalisasi. Materi banyak diinternet. Guru harus bisa menguasai materi lebih dari yang diketahui murid. Kalau tidak menguasai materi, guru akan kehilangan wibawa.<sup>12</sup>

Guru sebagai sumber informasi yang utama tidak akan pernah tergantikan. Sampai kapanpun. Perubahan cepat dalam teknologi informasi bukan menjadi penghalang, melainkan tantangan yang menuntut kompetensi profesional guru PAI lebih tinggi dalam penguasaan materi yang tercermin dari pemahaman yang utuh tentang materi pokok yang ada dalam kurikulum dan diperkaya dengan wawasan keilmuan yang mutakhir.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada bapak Ahmad Hakim mengenai pembelajaran efektif, dengan pertanyaan “Apakah dengan menguasai materi pelajaran PAI secara luas dan mendalam, proses berjalan mengajar dapat berjalan efektif?”. Beliau menjawab:

Iya. Dengan menguasai materi PAI saya dapat mengontrol kelas, situasi belajar mengajar dapat berjalan kondusif, saya dengan mudah menjawab segala macam pertanyaan dan pendapat siswa yang berbeda-beda, jadi ada beberapa perbedaan dalam melakukan ibadah. Contohnya itu, waktu saya suruh siswa untuk menghafalkan do’a

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan WAKA Kesiswaan (sekaligus guru PAI), Bapak Suwoto Afandi pada tanggal 6 Mei 2018 pukul 08.30

Qunut secara bergantian. Ada siswa yang bilang do'a Qunut itu dibaca dalam hati pak, tidak dibaca dengan suara. Kemudian saya bilang pada siswa itu, kalau kamu membacanya dalam hati, jadi nilai kamu juga ada dalam hati saya. Berarti nilai kamu kosong di lembar penilaian. Saya memberikan penjelasan, terus siswa itu minta minggu depan untuk prakteknya.<sup>13</sup>

## **2. Strategi guru PAI dalam mewujudkan antusiasme siswa terhadap materi pelajaran di SMK Islam 1 Durenan**

Antusiasme merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Antusiasme yang akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu dalam melaksanakan aktivitas belajar, motivasi sangat penting untuk dimiliki siswa karena untuk menambah semangat siswa dalam belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil secara optimal. Dalam penelitian ini peneliti menanyakan “bagaimana upaya bapak dalam mewujudkan antusiasme siswa terhadap materi pelajaran?” beliau menjawab:

Pertama saya mulai dari saya sendiri yaitu saya harus semangat dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Agar anak tersebut juga bersemangat. Saat saya berikan tugas, tugas tersebut saya periksa dan saya nilai. Dan biasanya saya kasih reward, misalkan saya kasih reward pembatas buku atau pulpen bagi anak yang bertanya dan yang menjawab.<sup>14</sup>

Selanjutnya peneliti beratnya lagi kepada bapak Ahmad Hakim.”bagaimana antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI?

Berikut hasil wawancara dengan bapak Ahmad Hakim selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

---

09.00 <sup>13</sup> Wawan cara dengan guru PAI, Bapak Ahmad Hakim, tanggal 16 April 2018 pukul

09.00 <sup>14</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Ahmad Hakim, tanggal 16 April 2018 pukul

Untuk antusiasme siswa mengikuti pelajaran PAI itu berbeda-beda antara siswa satu dengan lainnya, ada yang memiliki antusiasme yang cukup dan ada yang antusiasmenya kurang. Jadi masih perlu ditingkatkan lagi agar antuiasmenya semakin mantap.<sup>15</sup>

Berikut tambahan dari Ibu Latifatul Munawaroh beliau mengungkapkan

bahwa:

Kalau masalah minat siswa saat mengikuti pelajaran PAI itu sudah cukup bagus mas, namun belum secara keseluruhan, jadinya siswa yang minatnya kurang tersebut jadi tidak memperhatikan pelajaran. Kadang juga sebagian siswa yang kecapekan setelah olah raga itu pun juga kurang minat, karena anak-anak kelelahan dan keringetan tersebut mas.<sup>16</sup>

Berikut pernyataan bapak Sowoto selaku WAKA kesiswaan, beliau

mengungkapkan bahwa:

Antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran PAI berdasarkan pengamatan saya dan laporan dari guru-guru PAI sudah bisa dikatakan cukup, namun yang namanya antusia itu kan bisa berubah-ubah, kadang siswa itu berantusias karena materi yang disukai, kadang pula siswa itu kurang berantusias karena materi yang tidak disukai atau faktor lainnya. Jadi bisa dikatakan antusias siswa disini masih perlu untuk ditingkatkan lagi.<sup>17</sup>

Berikut pernyataan dari Agung Yoga Pratama siswa kelas X, pada

tanggal 18 April 2018 pukul 09.30, mengungkapkan bahwa:

Yaa berantusias, tapi ya kadang-kadang pas materinya yang tidak saya sukai atau yang kurang saya bisa yaa saya jadi kurang semangat. Apalagi setelah olah raga saya kurang semangat dan saya jadi males, soale masih capek dan di dalam kelas itu sumuk banget, dan saya jadinya ngantuk.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Ibid..,

<sup>16</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Latifatul Munawaroh pada tanggal 2 Maret 2018 pukul 10.00

<sup>17</sup> Wawancara dengan WAKA Kesiswaan (sekaligus guru PAI), Bapak Suwoto Afandi pada tanggal 6 Mei 2018 pukul 08.30

<sup>18</sup> Wawancara dengan siswi kelas X, Agung Yoga Pratama tanggal 18 April 2018 pukul 09.30

Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa antusiasme yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI dari masing-masing siswa pasti berbeda-beda. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan maksimal. Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung, minat siswa mudah sekali hilang atau berkurang dalam diri siswa.

Kemudian peneliti menanyakan apakah siswa aktif berantusias dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?, Berikut hasil wawancara dengan bapak Ahmad Hakim, beliau menjawab:

Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI itu belum merata, maksudnya ada anak yang aktif ada juga yang belum aktif. Biasanya siswa yang aktif itu adalah anak-anak yang berprestasi, sedangkan yang lain itu masih kurang aktif, namun ada juga siswa yang belum berprestasi tapi aktif mengikuti pembelajaran. Dan juga biasanya siswa yang aktif itu anak-anak yang memiliki minat yang baik dengan materi yang saya ajarkan.<sup>19</sup>

Berikut tambahan dari Ibu Latifatul Munawaroh selaku guru PAI, beliau mengungkapkan bahwa:

Masalah keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI sudah bisa dibilang cukup aktif, namun ada beberapa siswa yang kurang aktif. Anak-anak perempuan lebih aktif jika dibandingkan dengan yang laki-laki. terkadang siswa yang mengerti tentang materi yang saya ajarkan itu aktif dan saat tidak mengerti dengan materinya berubah menjadi kurang aktif kadang juga kurang memperhatikan.<sup>20</sup>

Berikut pernyataan dari Linda Wulandari siswa kelas IX pada tanggal 18 April 2018 pukul 09.00, mengungkapkan bahwa:

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Ahmad Hakim, tanggal 16 April 2018 pukul 09.00

<sup>20</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Latifatul Munawaroh pada tanggal 2 Maret 2018 pukul 10.00

Kalau masalah aktif saat pembelajaran PAI saya sendiri kadang aktif kadang juga tidak aktif, biasanya saat materi pelajarannya mudah dan saya tau maka saya jadi semangat dan aktif.<sup>21</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam belum maksimal. Karena masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang aktif adalah siswa yang mengerti tentang materi yang diajarkan, sedangkan siswa yang kurang mengerti dengan materi menjadi kurang aktif.

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana tindakan bapak terhadap siswa yang kurang antusias dan kurang aktif saat mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam?, Berikut hasil wawancara dengan bapak Ahmad Hakim, beliau mengungkapkan bahwa:

Yang saya lakukan saat ada siswa yang kurang antusias dan kurang aktif saat pembelajaran yaitu dengan memperhatikan siswa tersebut, saat saya mengajukan pertanyaan yang saya dahulukan untuk menjawab adalah siswa yang kurang aktif tersebut. Saat pembelajaran berlangsung saya menyelingi dengan permainan agar siswa tidak jenuh dan bosan, serta menggunakan metode yang tepat terkait dengan kondisi semangat belajar siswa.<sup>22</sup>

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Hal ini untuk mengetahui antusiasme belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa antusiasme belajar PAI siswa masih kurang maksimal, karena pada saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan siswi kelas IX, Linda Wulandari tanggal 18 April 2018 pukul 09.00

<sup>22</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Ahmad Hakim, tanggal 16 April 2018 pukul

materi yang disampaikan. Bahkan ada beberapa siswa yang main-main sendiri dan mengganggu temannya yang sedang konsentrasi belajar, sehingga mengakibatkan suasana pembelajaran menjadi gaduh. Apalagi ketika anak-anak setelah olahraga mereka kecapekan, sehingga ketika pembelajaran mereka kurang fokus.

Dari pernyataan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa antusiasme belajar PAI siswa masih kurang maksimal, sehingga ketika pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang membuat gaduh di dalam kelas dan juga masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi.

### **3. Strategi guru PAI dalam mewujudkan komunikasi yang efektif pada siswa di SMK Islam 1 Durenan**

Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi atau komunikasi antara pendidik dengan peserta didik atau antara guru dengan siswa, interaksi pembelajaran atau pengajaran hampir seluruhnya menggunakan media bahasa, entah bahasa lisan tulisan ataupun gerak dan isyarat. Dengan kata lain, tidak ada perilaku pendidikan yang tidak dilahirkan oleh komunikasi. Pembelajaran sebagai proses komunikasi dilakukan secara sengaja dan terencana, karena memiliki tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu, agar terciptanya iklim komunikatif antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Jadi komunikasi guru dalam pembelajaran khususnya pembelajaran PAI itu sangat penting dan berpengaruh baik terhadap motivasi belajar siswa.

Dalam mewujudkan komunikasi yang efektif peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI. peneliti bertanya kepada bapak Ahmad Hakim selaku guru PAI “Bagaimana upaya bapak dalam mewujudkan komunikasi yang efektif pada siswa saat pembelajaran?” beliau menjawab:

Penyampaian saya buat dengan seefektif mungkin agar anak-anak tidak bosan, saya selingi dengan intermezzo. Maksudnya intermezzo disini adalah bercanda tapi tetap menyangkut dengan materi. Jadi anak tetap antusias agar tetap bersemangat.<sup>23</sup>

Dari paparan diatas upaya dalam mewujudkan komunikasi yang efektif pada siswa, dengan cara penyampaian yang seefektif mungkin yang diselingi dengan intermezzo.

Selanjutnya peneliti bertanya lagi “Bagaimana proses komunikasi seorang guru dalam memotivasi siswa pada pelajaran PAI?” beliau menjawab:

Yang saya lakukan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam berkomunikasi adalah dengan menekankan kepada penggunaan strategi dan metode mengajar yang berbeda-beda dalam pembelajaran PAI. Dan tidak lupa membekali siswa dengan nasehat-nasehat pentingnya belajar dan menuntut ilmu, sebagai cara saya menanamkan kesadaran siswa betapa pentingnya menuntut ilmu khususnya ilmu Agama Islam yang menjadi bekal mereka diakhirat nanti.<sup>24</sup>

Selain peneliti bertanya kepada bapak Ahmad Hakim, peneliti juga bertanya kepada ibu Latifatul Munawaroh selaku guru PAI juga. Ibu Latifatul Menjawab:

Untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran PAI dalam proses komunikasi saya, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memicu pemikiran siswa mengenai masalah pokok yang dipelajarinya

---

09.00 <sup>23</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Ahmad Hakim, tanggal 16 April 2018 pukul

<sup>24</sup> Ibid.,

kemudian memberikan imbalan berupa nilai bagi setiap siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar.<sup>25</sup>

Selain kepada guru PAI, peneliti juga bertanya kepada bapak Suwoto selaku WAKA Kesiswaan di SMK Islam 1 Durenan. Beliau menjawab:

Proses komunikasi guru dalam pembelajaran PAI sudah dikatakan berjalan efektif, hal ini bisa terlihat dari keseharian guru-guru dalam berkomunikasi baik itu kepada para murid, para guru dan tenaga pendidik lainnya dan baik itu didalam situasi pembelajaran maupun diluar jam pelajaran dapat dikatakan sudah berjalan baik dan benar. Karena dalam lingkungan pendidikan ataupun lingkungan sekolah SMK Islam 1 Durenan ini dalam berkomunikasi dengan penggunaan bahasa yang baik sederhana serta mudah dimengerti dan pahami, penggunaan tutur kata yang baik dan santun, hormat dan penuh kasih sayang, saling memberikan respon positif saat berkomunikasi, penuh kepedulian serta kebijaksanaan khususnya kepada peserta didik.<sup>26</sup>

Selanjutnya hasil wawancara kepada siswi kelas X dan IX yang bernama Agung yoga Pratanama dan Linda Wulandari mereka menjawab sebagai berikut:

Agung yoga Pratanama dan Linda Wulandari menjelaskan bahwa bapak Ahmad Hakim dan Ibu Latifatul Munawaroh dalam mengajar itu asik dan menyenangkan, biarpun orangnya kelihatan judes tapi sabar saat mengajar kami, selalu memahami kami, dan membolehkan belajar dengan cara kami sendiri, misalnya pindah kebangku teman atau request belajarnya dengan melihat video atau diskusi atau mencatat, dan ada pemberian humornya.<sup>27</sup>

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru PAI sudah mengetahui dan melaksanakan tentang proses komunikasi guru memotivasi siswa dalam pembelajaran PAI. Walaupun belum sempurna, namun penerapan komunikasi dalam proses pembelajaran sudah

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Latifatul Munawaroh pada tanggal 2 Maret 2018 pukul 10.00

<sup>26</sup> Wawancara dengan WAKA Kesiswaan (sekaligus guru PAI), Bapak Suwoto Afandi pada tanggal 6 Mei 2018 pukul 08.30

<sup>27</sup> Wawancara dengan siswi kelas X dan IX, Agung Yoga Pratama dan Linda Wulandari

dilakukan terutama dalam proses komunikasi guru memotivasi siswa dalam pembelajaran PAI sudah dapat dikatakan berjalan efektif.



Gambar 4.3 proses awal pembelajaran

Pada tanggal 21 Maret 2018 peneliti melakukan pengamatan di kelas X TKJ pada proses pembelajaran PAI dengan Ibu Latifatul Munawaroh mengenai komunikasi guru dalam memotivasi siswa. Diawal terlihat guru memasuki kelas dengan tampilan yang rapi, bersih, penuh semangat, ramah dan berwibawa dan menyiapkan siswa dengan memerintahkan agar menutup buku selain buku bidang studi PAI kemudian dilanjutkan dengan mengucapkan salam dan membuka pembelajaran dengan mengajak siswa mengucap lafadz *basmalah* yang dilanjutkan dengan menanyakan kabar siswa, kemudian mengecek kehadiran siswa serta memperhatikan kebersihan dan kerapian kelas. Sebelum memasuki materi pembelajaran yang akan disampaikan, ibu Latifatul Munawaroh terlebih dahulu memberikan motivasi-motivasi atau nasehat-nasehat kepada siswa, yakni yang tidak terlepas mengenai akhlak kepada guru dan orang tua, serta selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt dan selalu menjalankan ibadah kepadanya dan menjauhi segala larangannya dan juga sesekali memotivasi mereka dengan memberikan hadist keutamaan orang yang menuntut ilmu. Suasana kelas terlihat hening dan tertib saat ibu Latifatul Munawaroh memberikan nasehat kepada peserta didik. Setelah mengkomunikasikan motivasi-motivasi berupa nasehat kepada siswa, kemudian ustadzah mengkomunikasikan kontrak pembelajaran dengan memberitahukan metode yang akan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.<sup>28</sup>

Berdasarkan paparan data maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam melakukan proses komunikasi memotivasi siswa dalam pembelajaran PAI: Guru mengajar menggunakan metode mengajar yang

<sup>28</sup> Dokumentasi Proses Pembelajaran Kelas X TKJ dan XI MM1 Pada Tanggal 21 April 2018

bervariasi, media dan alat pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan serta mengadakan umpan balik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang membangun berfikir siswa serta variasi dalam interaksi dan kegiatan peserta didik.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada bapak Ahmad Hakim “bagaimana komunikasi seorang guru dalam menjelaskan pelajaran pada pembelajaran PAI?” . Beliau menjawab:

Saya terlebih dahulu mempersiapkan bahan materi yang akan disajikan secara tersusun dan terencana berdasarkan RPP, serta yang pastinya telah saya pahami terlebih dahulu materi yang akan disampaikan, kemudian saat menjelaskan pelajaran saya berkomunikasi dengan penyederhanaan kata yang lebih mudah dipahami siswa dengan menggunakan gaya bahasa saya sendiri dan tidak terlepas dari penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta mudah dimengerti. Penjelasan pelajaran ini juga saya sesuaikan dengan gaya mengajar saya dengan gaya belajar peserta didik serta menyesuaikan metode pembelajaran, misalnya mengenai materi sirah Nabawiyah pastinya lebih banyak menggunakan metode ceramah, dan pada materi fiqih misalnya penjelasannya lebih menekankan kepada metode demonstrasi dengan bantuan media pembelajaran yang mendukung.<sup>29</sup>

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan ibu Latifatul Munawaroh selaku guru PAI juga menjelaskan sebagai berikut:

Saya utamakan adalah menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan terlebih dahulu dengan mengkondisikan kelas agar kondusif. Kemudian menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai saat menjelaskan, kemudian saya menggunakan media bahasa yang jelas dan mudah dipahami siswa, jika itu secara lisan saya upayakan menjelaskan dengan kata-kata saya sendiri dengan sederhana dan jika itu melalui tulisan saya jelaskan poin-poin yang penting saja agar siswa tidak kesulitan dalam memahami materi yang saya sampaikan, dan dalam menjelaskan saya harus benar-benar sabar menjelaskan, mendengarkan pendapat siswa dan mengontrol nada

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Ahmad Hakim, tanggal 16 April 2018 pukul 09.00

bicara saya, serta jika siswa terlihat masih belum paham maka saya akan mengulang kembali penjelasan materi yang saya komunikasikan dengan kalimat sederhana untuk dipahami.<sup>30</sup>

Selanjutnya bapak Suwoto juga berpendapat saat peneliti mewawancarainya selaku WAKA Kesiswaan. Berikut pendapat beliau:

Beliau memberikan keterangan bahwa dalam menjelaskan pelajaran guru dituntut harus dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar yang mudah dipahami peserta didik, yang memiliki suara yang jelas dan tegas agar penjelasan materi dapat tersampaikan dengan jelas kepada peserta didik, suara yang kuat dan kejelasan berbicara ini sangat penting apalagi dalam proses pembelajaran tersebut mengandalkan metode ceramah, diskusi atau Tanya jawab. Dan dalam proses komunikasi dalam menjelaskan pelajaran tidak hanya menggunakan cara manual saja tetapi dapat dibantu dengan media atau alat pembelajaran lainnya yang mendukung dan mempermudah guru dalam menjelaskan pelajaran kepada peserta didiknya. Dan untuk itu guru juga dituntut untuk lebih memahami materi dengan strategi mengajar yang baik, hal ini akan mempermudah guru untuk menguasai kelas dan menarik perhatian siswa untuk mau mendengarkan apa yang dikomunikasikan guru kedepan para siswa, selain itu juga tingkat perhatian guru kepada siswa juga harus peka, guru jangan hanya mau didengarkan muridnya saja tetapi harus sebaliknya, guru harus lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan muridnya, membuat murid merasa dirinya adalah orang-orang yang pintar sehingga murid akan lebih menyadari keharusannya mendengarkan materi yang disampaikan guru. Mengenai proses komunikasi guru dalam menjelaskan pembelajaran PAI disekolah menyediakan media dan alat pembelajaran yang bisa membantu guru menjelaskan pelajaran dalam proses komunikasinya, walaupun seadanya tetapi bisa membantu berlangsungnya proses pembelajaran, misalnya computer atau laptop, tap, poster-poster atau media gambar lainnya, bahkan lingkungan sekitarpun sebenarnya dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk lebih mempermudah proses komunikasi dalam menjelaskan pembelajaran, khususnya pembelajaran PAI.<sup>31</sup>

Selanjutnya hasil dari wawancara kepada siswi kelas X yang bernama

Agung Yoga Pratama sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Latifatul Munawaroh pada tanggal 2 Maret 2018 pukul 10.00

<sup>31</sup> Wawancara dengan WAKA Kesiswaan (sekaligus guru PAI), Bapak Suwoto Afandi pada tanggal 6 Mei 2018 pukul 08.30

Dian memberikan keterangan bahwa guru PAI dalam menjelaskan pembelajaran itu bagus, sabar dalam menjelaskan pelajaran, berbicara dengan lemah lembut, menggunakan bahasa yang mudah kami mengerti dan selalu memperhatikan kami saat bapak atau ibu menjelaskan, dan juga meminta kami untuk diam dan tenang saat bapak atau ibu menjelaskan pelajaran didepan dan meminta kami bertanya setelah selesai menjelaskan.<sup>32</sup>

Kemudian hasil dari wawancara kepada siswi kelas IX yang bernama Linda Wulandari sebagai berikut:

Menurut saya guru PAI dalam menjelaskan pelajaran kepada kami sudah baik, apalagi kalau dengan ibu Latifatul Munawaroh, karna dalam menjelaskan ibu Latif sering menggunakan gerak tubuhnya, dan ekspresi wajah yang berubah-ubah dan nada bicara tegas dan kami jelas mendengarnya dan ibu Latif selalu mengharuskan kami bertanya dari apa yang dijelaskan, makanya kami harus betul-betul mendengarkan kalau tidak bisa menjawab kami pasti ditugaskan menghafal surah.<sup>33</sup>

Berdasarkan paparan data maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam melakukan proses komunikasi guru menjelaskan pelajaran dalam pembelajaran PAI: menjelaskan pelajaran dengan jelas dan dengan bahasa yang baik dan benar, menguasai materi dengan penyederhanaan kata dalam menjelaskan pelajaran, menjelaskan pelajaran dengan metode pembelajaran yang bervariasi, penggunaan alat dan media pembelajaran yang mendukung, memberikan contoh sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, serta penuh kesabaran dalam menjelaskan pelajaran dan pengulangan.

---

09.30 <sup>32</sup> Wawancara dengan siswi kelas X, Agung Yoga Pratama tanggal 18 April 2018 pukul

<sup>33</sup> Wawancara dengan siswi kelas IX, Linda Wulandari tanggal 18 April 2018 pukul 10.00

Peneliti bertanya lagi kepada bapak Ahmad Hakim “bagaimana cara guru mengatasi kendala komunikasi yang terjadi pada saat pembelajaran PAI?”. beliau menjawab:

Upaya mengatasi kendala komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran PAI yaitu pertama saya lihat dahulu kondisi kelas atau keadaan siswa, kemudian mencari tahu penyebab munculnya kendala tersebut setelah mengetahui penyebabnya kemudian saya melakukan tindak lanjut untuk mengatasi kendala tersebut, misalnya kendala komunikasi tersebut ialah perhatian murid yang bercabang yang tidak terpusat pada informasi yang disampaikan, maka saya mencoba menarik perhatiannya dengan menyuruh siswa tersebut mengulang kembali apa yang saya sampaikan, jika dia tidak mampu maka saya mendekatinya dengan memberikan berupa kata-kata nasehat dan peringatan. Kemudian jika didapati tidak ada tanggapan atau murid-murid tidak merespon secara aktif apa yang saya sampaikan, maka tindakan yang saya lakukan adalah saya mengemukakan ide yang bertentangan kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman dan pengetahuan yang peserta didik dapati dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>34</sup>

Selanjutnya peneliti juga bertanya kepada bapak Suwoto selaku WAKA

Kesiswaan. Beliau menjawab:

Guru diharapkan harus mampu dan tanggap dalam mengatasi hambatan dalam komunikasinya dipembelajaran, yakni guru harus mampu membuat suatu materi pembelajaran secara berhati-hati, menentukan maksud dan tujuan komunikasi yang akan dituju, kemudian guru harus mampu meminimalkan gangguan dalam proses komunikasi dalam pembelajaran dengan terus berusaha membuat komunikasi lebih efektif dan mudah dipahami murid dengan berbagai penyederhanaan kalimat dan penyesuaian penggunaan media atau alat pembelajaran,serta mempermudah timbulnya umpan balik antara guru dengan murid dengan mendesain materi komunikasi sebaik mungkin.<sup>35</sup>

Selanjutnya hasil dari wawancara kepada siswi kelas X yang bernama

Agung Yoga Pratama sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Ahmad Hakim, tanggal 16 April 2018 pukul 09.00

<sup>35</sup> Wawancara dengan WAKA Kesiswaan (sekaligus guru PAI), Bapak Suwoto Afandi pada tanggal 6 Mei 2018 pukul 08.30

Ketika kami mengalami kebosanan dalam pembelajaran tidak bisa konsentrasi dalam belajar ada saja yang kami lakukan, misalnya tidur dikelas, bercerita dengan teman sebangku atau teman yang dibelakang, kami pasti buat keributan. Saat itu juga ibu Latifatul Munawaroh bereaksi, dengan mengetukan penggaris untuk meminta kami tenang dengan nada dan volume suara yang tegas dan sedikit keras, kemudian menyuruh kami maju satu-satu kedepan untuk menyampaikan apa yang diketahui tentang materi yang telah dipelajari hari itu juga, dan menjadikan itu sebuah quis untuk menambah nilai sehari-hari kami, siapa yang dapat menjelaskan dengan baik didepan kelas maka diberi nilai plus, spontan kamipun langsung sibuk membaca kembali buku catatan kami dan mengingat materi-materi yang telah disampaikan.<sup>36</sup>

Kemudian hasil dari wawancara kepada siswi kelas IX yang bernama

Linda Wulandari sebagai berikut:

Biasanya disaat kami mulai ribut dikelas dan tidak konsentrasi belajar karena sudah merasa bosan belajar, ibu Latif menanyakan kepada kami belajar yang bagaimana yang buat kita bersama semangat kembali, ya kami sering meminta ibu Latif memutar video atau film yang berkaitan dengan materi yang kami pelajari, seperti waktu kami belajar tentang sirah nabawiyah kami diperlihatkan video animasi tentang sejarah rasulullah, tetapi sebelumnya ibu Latif meminta kami untuk diam dan menyimak dengan tenang, jika ada hal yang penting yang perlu dicatat boleh kami catat dibuku catatan masing-masing. Selain itu juga ibu Latif menceritakan pengalamannyaabsewaktu sekolah dulu yang membuat kami asik mendengarkannya. Dan tertawa kalau ada cerita yang lucu didengar sambil mengusik ibu Latif dengan pertanyaan-pertanyaan kami.<sup>37</sup>

Berdasarkan paparan data maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam melakukan upaya mengatasi kendala komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran PAI adalah:guru berhati-hati dalam mengajar dengan selalu memperhatikan keadaan siswa dan memahami perubahan minat belajar siswa serta berusaha mengendalikan kelas dengan aman dan kondusif.Membuat suatu pesan dengan point-point penting dengan kalimat

---

09.30 <sup>36</sup> Wawancara dengan siswi kelas X, Agung Yoga Pratama tanggal 18 April 2018 pukul

<sup>37</sup> Wawancara dengan siswi kelas X, Linda Wulandari tanggal 18 April 2018 pukul 10.00

yang sederhana serta penuh perhatian dan memberikan kebebasan siswa berkreasi sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian ini mengemukakan tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai upaya guru PAI dalam mewujudkan pembelajaran efektif, antara lain sebagai berikut: upaya guru PAI dalam mewujudkan penguasaan materi siswa, antusiasme siswa dan komunikasi efektif pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber SMK Islam 1 Durenan Trenggalek dalam upaya guru PAI mewujudkan pembelajaran efektif yaitu:

### **1. Strategi guru PAI dalam mewujudkan penguasaan materi pada siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek**

- a. Guru PAI dalam mewujudkan penguasaan materi dengan membuat materi semudah mungkin dan memenuhi standar kompetensi
- b. Guru PAI dalam memilih materi pembelajaran dipilih dengan tepat agar seoptimal mungkin dapat membantu siswa mencapai kompetensi dasar dan standar kompetensi yang harus dikuasainya, meliputi empat langkah yang ditempuh. Pertama, mengidentifikasi aspek dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang menjadi acuan pemilihan materi pembelajaran. Kedua, mengidentifikasi jenis-jenis bahan ajar. Ketiga, memilih materi pembelajaran yang relevan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah teridentifikasi tadi. Keempat, memilih sumber materi pelajaran.

- c. Cara guru PAI dalam menyusun materi disusun secara sistematis, yang membantu siswa berhasil dalam menguasai kompetensi dasar dengan baik, setiap pokok bahasan dengan berurutan yang diawali dari materi yang sederhana baru kemudian menuju materi yang agak kompleks.
- d. Guru PAI dalam menjelaskan materi disertai contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang dapat merangsang siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran.
- e. Guru selalu menambah pengetahuan dan wawasan mengenai materi pembelajaran secara up-to-date sejalan dengan perkembangan zaman dan tidak terpaku dengan modul.
- f. Guru PAI memiliki wibawa dengan penguasaan materi yang luas dan mendalam sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

## **2. Upaya guru PAI dalam mewujudkan antusiasme siswa terhadap materi pelajaran di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek**

- a. Guru PAI dalam mewujudkan antusiasme siswa terhadap materi pelajaran pertama menyemangati diri sendiri dalam mengelola kegiatan pembelajaran dan saya kasih reward bagi anak yang aktif bertanya dan menjawab
- b. Antusiasme Belajar PAI Siswa di SMK Islam 1 Durenan dapat diketahui bahwa antusiasme belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam masih kurang maksimal. Hal ini terbukti ketika pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang kurang merespon kegiatan belajar. Oleh karena itu, pembelajaran kurang efektif sehingga

lemahnya antusiasme belajar siswa sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

- c. Guru PAI dalam mewujudkan antusiasme siswa terhadap materi pelajaran dengan meningkatkan minat belajar siswa

### **3. Upaya guru PAI dalam mewujudkan komunikasi siswa yang efektif di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek**

- a. Upaya guru PAI dalam mewujudkan komunikasi yang efektif dengan penyampaian yang seefektif mungkin yang diselingi dengan intermezo
- b. Adapun proses komunikasi yang telah dilakukan guru untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran PAI adalah penerapan variasi dalam pembelajaran PAI diantaranya: variasi dalam penggunaan metode pembelajaran; variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar; variasi dalam pemberian contoh dan ilustrasi; variasi dalam interaksi dan kegiatan peserta didik. Serta mengadakan umpan balik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang membangun berfikir siswa serta variasi dalam interaksi dan kegiatan peserta didik.
- c. Bahwa proses komunikasi guru menjelaskan pelajaran dalam pembelajaran PAI sudah terlaksana dengan baik dengan berbagai usaha yang telah dilakukan guru dalam proses komunikasi menjelaskan pelajaran PAI yaitu guru menjelaskan pelajaran dengan jelas dan dengan bahasa yang baik dan benar, menguasai materi dengan penyederhanaan kata dalam menjelaskan pelajaran, menjelaskan pelajaran dengan metode pembelajaran yang bervariasi, penggunaan

alat dan media pembelajaran yang mendukung, memberikan contoh sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, serta penuh kesabaran dalam menjelaskan pelajaran dan pengulangan.

### **C. Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan tahap yang bermanfaat untuk menelaah data yang telah di peroleh dari beberapa informan yang telah di pilih selama penelitian berlangsung. Selain itu juga berguna untuk menjelaskan dan memastikan kebenaran temuan penelitian.

Adapun dari penelitian yang telah di lakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan sebagai berikut:

#### **1. Strategi guru PAI dalam mewujudkan penguasaan materi pada siswa di SMK Islam 1 Durenan**

Seorang guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran dengan benar, jika telah menguasainya maka materi dapat diorganisasikan secara sistematis dan logis. seorang guru harus membuat materi dengan seefektif mungkin dan memenuhi standar kompetensi yang membuat siswa memenuhi standar kompetensinya. Dalam memilih materi pembelajaran meliputi empat langkah yang ditempuh. Pertama, mengidentifikasi aspek dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang menjadi acuan pemilihan materi pembelajaran. Kedua, mengidentifikasi jenis-jenis bahan ajar. Ketiga, memilih materi pembelajaran yang relavan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah teridentifikasi tadi. Keempat, memilih sumber materi pelajaran.

Cara guru dalam menyusun materi setiap pokok bahasan dengan berurutan yang diawali dari materi yang sederhana baru kemudian menuju materi yang agak kompleks dan dalam menjelaskan materi disertai contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang dapat merangsang siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran, karena akan memudahkan siswa dalam memahami materi.

Seorang guru juga harus memiliki kewibawaan dengan penguasaan materi yang luas dan mendalam sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, juga harus menambah pengetahuan dan wawasan mengenai materi pembelajaran secara up-to-date sejalan dengan perkembangan zaman dan tidak terpaku dengan modul.

## **2. Strategi guru PAI dalam mewujudkan antusiasme siswa terhadap materi pelajaran di SMK Islam 1 Durenan**

Antusiasme sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebab adanya Antusiasme mendorong semangat belajar siswa dan sebaliknya apabila kurang adanya antusiasme akan melemahkan semangat belajar. Seorang guru sebelum menyemangati siswa terlebih dahulu harus bersemangat dalam mengelola kegiatan pembelajaran, agar siswa ikut bersemangat juga dan memberikan sebuah reward bagi siswa yang aktif bertanya dan menjawab. Karena Seorang siswa yang belajar tanpa antusiasme atau kurangantusiasme, maka belajarnya tidak akan berhasil dengan maksimal. Oleh karena itu, antusiasme belajar siswa sangat berperan penting dalam menunjang semangat belajar dan tujuan yang diinginkan oleh siswa dapat

tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga guru harus memberikan perhatian maksimal kepada siswa, khususnya siswa yang prestasinya tertinggal dan guru juga diuntut untuk bisa teliti terhadap kondisi siswanya ketika pembelajaran berlangsung.

Dari deskripsi data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa dalam pembelajaran minat yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam masih kurang maksimal. Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung, minat siswa mudah sekali hilang atau berkurang dalam diri siswa. Hal tersebut berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam.

Mayoritas siswa yang memiliki minat belajar rendah yaitu siswa yang belum mengerti akan pentingnya pelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu juga siswa yang memiliki antusiasme yang rendah siswa yang belum paham atau mengerti tentang materi yang diajarkan, Sehingga ketika pembelajaran berlangsung mereka mengabaikannya, kurang memperhatikan, malas dan tidak suka dengan materi yang diajarkan Maka mereka tidak mempunyai dorongan yang kuat untuk belajar dan mengakibatkan siswa tersebut menjadi belajarnya tidak serius, bermain-main sendiri bahkan ada yang mengganggu temannya yang sedang konsentrasi belajar, sehingga suasana pembelajaran menjadi gaduh dan hasil dari pembelajaran kurang memuaskan.

### **3. Strategi guru PAI dalam mewujudkan komunikasi siswa yang efektif di SMK Islam 1 Durenan**

Pada dasarnya komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi, dilihat dari sudut pandang ini kesuksesan komunikasi tergantung kepada desain pesan atau informasi dan cara penyampaiannya. Komunikasi diartikan sebagai proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan. Pemahaman ini menempatkan tiga komponen, yaitu pengirim, pesan, dan penerima pesan pada posisi yang seimbang. proses komunikasi yang telah dilakukan guru untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran PAI adalah penyampaiannya harus dibuat dengan seefektif mungkin dan diselingi dengan sebuah intermezzo. penerapan variasi dalam komunikasi pembelajaran PAI diantaranya: variasi dalam penggunaan metode pembelajaran; variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar; variasi dalam pemberian contoh dan ilustrasi; variasi dalam interaksi dan kegiatan peserta didik.

Proses komunikasi guru saat menjelaskan pelajaran dalam pembelajaran PAI harus terlaksana dengan baik. Guru menjelaskan pelajaran dengan jelas dan dengan bahasa yang baik dan benar, menguasai materi dengan penyederhanaan kata dalam menjelaskan pelajaran, menjelaskan pelajaran dengan metode pembelajaran yang bervariasi, penggunaan alat dan media pembelajaran yang mendukung, memberikan contoh sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, serta penuh kesabaran dalam menjelaskan pelajaran dan pengulangan. Guru juga harus mengatasi kendala komunikasi yang

terjadi, selalu memperhatikan keadaan siswa dan memahami perubahan minat belajar siswa serta berusaha mengendalikan kelas dengan aman dan kondusif.